

PENGARUH MOTIVASI KERJA, LINGKUNGAN KERJA DAN GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA KANTOR KECAMATAN WAY HALIM KOTA BANDAR LAMPUNG <i>Azwida Apriyani dan Agus Purnomo</i>	98-107
PENGARUH PERILAKU PROFESIONALISME DAN KEPEMIMPINAN GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA SMP NEGERI 13 BANDAR LAMPUNG <i>Rochdalela dan Iskandar Ali Alam</i>	108-116
PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KEPATUHAN WAJIB PAJAK TERHADAP PENERIMAAN PAJAK BUMI DAN BANGUNAN (PBB) DI KABUPATEN PESAWARAN <i>Riski Zulkarnain Ranggabaya, Haninun dan Afrizal Nilwan</i>	117-126
PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SMAN 1 ABUNG PEKURUN KECAMATAN ABUNG PEKURUN KABUPATEN LAMPUNG UTARA <i>Sri Arini dan Veronica Saptarini</i>	127-132
PENGEMBANGAN MODEL MANAJEMEN SALON KECANTIKAN DAN SPA YANG DIKELOLA DI SMKN 8 BANDAR LAMPUNG <i>Restika Indah dan Selfia Alke Mega</i>	133-139
ANALISIS PENGARUH DIKLAT DAN GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA BADAN PENGELOLA PAJAK DAN RETRIBUSI DAERAH (BPPRD) KOTA BANDAR LAMPUNG <i>Johan Yusuf dan Defrizal</i>	140-149
PENINGKATAN SUMBER DAYA MANUSIA MASYARAKAT PESISIR DALAM RANGKA PENINGKATAN EKONOMI BERBASIS PENGELOLAAN LIMBAH KELAPA <i>Moh. Ali Muhaidori dan Habiburrahman</i>	150-159
STRATEGI MANAGEMEN LOGISTIK MAKANAN DI DETASEMEN GEGANA SATBRIMOB POLDA LAMPUNG <i>Lilis Handayani dan Agus Wahyudi</i>	160-168
PENGARUH DISIPLIN KERJA DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA DINAS PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR PROVINSI LAMPUNG <i>Nopalinda Handayani dan Hendri Dunan</i>	169-177
MODEL TRANSFORMASI MANAJEMEN PELAYANAN HAK TANGGUNGAN DARI MANUAL KE ELEKTRONIK PADA KANTOR PERTANAHAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR <i>Amrina Putri dan Ahmad Cucus</i>	178-185

Jurnal Manajemen Visionist	Volume 12	Nomor 2	Hal 98 – 185	Bandar Lampung September 2023	ISSN 1411 – 4186
-------------------------------	-----------	---------	-----------------	----------------------------------	---------------------

ISSN 1411 – 4186

Jurnal Manajemen

Visionist

Volume 12, Nomor 2 – September 2023

DEWAN PENYUNTING

Peninjau (Reviewer)

Anggalia Wibasuri

Angga Febrian

Winda Rika Lestari

Yateno

Ismaul Fitroh

Ahmad Dzul Ilmi Syariffudin

Sekar Wulan Prasetyaningtyas

Abdullah Muksin

Fera Nefianti

Dwi Rorin Maulidin Insana

Penyunting Pelaksana

Yanuaris Yanu Dharmawan

Retno Adilah Saraswati

Nova Alvia

Alamat: Jl.

Z.A. Pagar Alam No. 89, Bandar Lampung Tel.

0721- 789825; Fax. 0721 - 770261

Email: visionist@ubl.ac.id

Diterbitkan oleh:

Program Studi Manajemen (S2)

Program Pascasarjana Universitas Bandar Lampung

Strategi Manajemen Logistik Makanan di Detasemen Gegana Satbrimob Polda Lampung

Lilis Handayani¹, Agus Wahyudi²

^{1,2} Universitas Bandar Lampung

Corresponding e-mail: aguswahyudi@ubl.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu adalah untuk mengetahui bagaimana strategi manajemen logistik makanan di Detasemen Gegana Satbrimob Polda Lampung. Metode penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun hasil penelitian yaitu strategi manajemen logistik makanan di Detasemen Gegana Satbrimob Polda Lampung Melalui pembangunan kemitraan yang kuat, implementasi teknologi terkini, peningkatan efisiensi distribusi, pelatihan personel, peningkatan anggaran, pengembangan rencana kontinjensi, dan pendekatan monitoring berkelanjutan, Detasemen dapat meningkatkan ketersediaan, distribusi, dan manajemen logistik makanan dengan efektif. Langkah-langkah ini membentuk landasan kokoh untuk memastikan respons yang optimal terhadap kebutuhan logistik dalam menjalankan tugas dan operasional mereka. Adapun implikasi yaitu perlu ditingkatkan kerjasama dengan pemasok, investasi dalam teknologi terkini, optimalisasi proses distribusi, peningkatan keterampilan personel melalui pelatihan reguler dan pengembangan keterampilan, kesadaran dan komitmen, identifikasi prioritas kebutuhan logistik yang mendesak, pengembangan rencana kontinjensi yang matang, pendekatan monitoring berkelanjutan perlu diimplementasikan untuk mengidentifikasi dan mengatasi perubahan atau hambatan yang muncul selama pelaksanaan manajemen logistik.

Kata Kunci: Strategi, Manajemen Logistik, Detasemen Gegana Satbrimob.

Pendahuluan

Instansi dan personel adalah dua pihak yang saling membutuhkan. Personel merupakan asset penting dari sebuah instansi, karena sumber daya manusia sebagai alat penggerak instansi untuk dapat terus menjalankan usahanya (Basar *et al.*, 2021). Seberapa canggih teknologi yang dimiliki instansi, tanpa adanya personel yang berkualitas maka semuanya tidak akan berjalan sesuai dengan keinginan dan harapan instansi. Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia telah menghadapi berbagai tantangan keamanan yang semakin kompleks, termasuk ancaman terorisme, konflik sosial, dan berbagai bentuk gangguan keamanan lainnya. Dalam menghadapi tantangan ini, Satuan Brimob (Satbrimob) Polri di berbagai daerah, termasuk Polda Lampung, memiliki peran yang sangat penting (Lestari & Haksama, 2017). Kualitas kinerja personel di Satbrimob menjadi faktor krusial dalam menjaga keamanan dan ketertiban di daerah tersebut.

Di dalam mendukung kinerja yang optimal haruslah didukung adanya manajemen logistik. Manajemen logistik sangat berperan penting bagi instansi/ kantor dimana logistik berfungsi untuk membantu kelancaran pekerjaan dan kegiatan secara efektif dan efisien. Tanpa adanya logistik pekerjaan akan menjadi terhambat, mengganggu aktivitas pekerjaan, jika salah satu ada yang kurang dari logistik maka akan sangat memperlambat pekerjaan dan sangat sulit dalam memperoleh sesuatu sehingga dapat mengganggu pekerjaan serta berisiko besar (Putri *et al.*, 2023). Manajemen logistik itu penting untuk dipelajari dan direncanakan, karena perencanaan lebih awal dan kedetailan yang teliti membuat instansi/kantor akan lebih berhati-hati untuk melakukan pemilihan dan pembelian barang (Yasrizal & Darmawan, 2022). Dimana logistik bersifat membantu kelancaran pekerjaan dan mengurangi pekerjaan yang berisiko besar. Maka dari itu dalam merencanakan logistik itu harus benar-benar serius agar tidak terjadi kesalahan dan dalam mempelajarinya harus bersungguh-sungguh (Putri *et al.*, 2023).

Manajemen logistik pada pemerintahan adalah untuk penerapan prinsip manajemen dalam pengoperasian logistik supaya barang dan jasa serta personil bergerak secara efisien dan efektif. Logistik pada pemerintahan diartikan dengan pendataan karena berhubungan dengan manajemen persediaan yang bertujuan untuk kelancaran pekerjaan (Malinggas *et al.*, 2015). Untuk menjaga jumlah persediaan manajemen logistik hadir sebagai pendukung, pelaksanaan yang memberikan banyak manfaat, fungsi dan tujuan bagi pemerintahan. Selain itu manajemen logistik bagi pemerintah sebagai komponen fundamental dari tata kolola, pemerintah memiliki tujuan untuk memperoleh logistik karena dapat dipertanggungjawabkan dengan mutu yang sesuai tepat dan waktunya (Pribadi *et al.*, 2022). Logistik juga sebagai perencanaan, kebutuhan, dan kegiatan yang diidentifikasi oleh pemerintah atas dasar keinginan, pemilihan logistik yang tepat sangat memperlancar pekerjaan sehingga berjalan sesuai yang diharapkan (Afiya *et al.*, 2022).

Manajemen logistik makanan pada Detasemen Gegana Satbrimob Polda Lampung, mempunyai peranan yang sangat penting, dimana manajemen logistik makanan tersebut digunakan untuk menunjang pelaksanaan pada kegiatan/ pekerjaan Detasemen Gegana Satbrimob Polda Lampung, jika logistik makanan pada Detasemen Gegana Satbrimob Polda Lampung tidak cukup/maksimal maka proses kegiatan akan terhambat dan pekerjaan tidak dapat berjalan dengan lancar dan tidak terlaksana dengan baik. Dalam sebuah Detasemen Gegana Satbrimob Polda Lampung, keberadaan logistik makanan memiliki peranan yang sangat penting dimana digunakan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan seperti halnya pada saat terjadinya pengamanan demonstrasi, jika logistik makanan pada instansi dapat terdistribusi dengan baik maka proses kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan tujuan dan harapan.

Salah satu permasalahan yang muncul adalah ketersediaan makanan yang memadai dan sesuai dengan situasi. Demonstrasi seringkali berlangsung dalam waktu yang cukup lama dan memerlukan kesiapan dalam menyediakan makanan bagi anggota yang bertugas. Kondisi ini bisa menjadi lebih kompleks saat demonstrasi berlangsung di lokasi yang sulit dijangkau atau jauh dari sumber pasokan makanan.

Ketersediaan dan distribusi makanan yang tidak tepat waktu. Karena tugas mereka yang mengharuskan kesiapan, kebutuhan akan makanan yang berkualitas dan dapat memenuhi asupan nutrisi menjadi hal yang sangat penting. Namun, terkadang adanya keterlambatan pengiriman atau kurangnya koordinasi dalam penyediaan makanan dapat mengganggu operasional khususnya ketika sedang melaksanakan pengamanan demonstrasi massa. Selain itu, permasalahan lainnya adalah manajemen persediaan dan penanganan limbah makanan. Pengelolaan persediaan makanan yang efisien diperlukan agar tidak terjadi kekurangan atau kelebihan stok yang mengakibatkan pemborosan atau bahkan pembusukan makanan/makanan basi. Terkadang, kurangnya anggaran untuk pengadaan makanan yang berkualitas juga menjadi hambatan. Makanan yang memenuhi standar gizi seringkali memerlukan biaya yang lebih besar, dan jika anggaran terbatas, hal ini dapat menghambat upaya untuk menyediakan makanan yang sesuai dengan kebutuhan para anggota Detasemen Gegana.

Berdasarkan paparan diatas, untuk mengatasi permasalahan ini, perlu adanya perencanaan logistik yang lebih baik, termasuk koordinasi yang efektif dengan pemasok makanan, pemantauan persediaan yang cermat, dan pengelolaan anggaran yang lebih efisien. Selain itu, pelatihan mengenai manajemen logistik makanan juga dapat membantu anggota satuan untuk lebih terampil dalam mengelola aspek tersebut. Detasemen Gegana Satbrimob Polda Lampung tentu perlu melakukan evaluasi dan perbaikan terus-menerus terkait manajemen logistik makanan ini agar dapat memastikan bahwa kebutuhan makanan anggota satuan terpenuhi dengan baik tanpa mengganggu tugas-tugas kritis yang mereka laksanakan.

Manajemen Strategik

Menurut Arifudin *et al.*, (2020) adalah rencana berskala besar yang berorientasi jangkauan masa depan yang jauh serta ditetapkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya dalam kondisi persaingan yang kesemuanya di arahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang bersangkutan. menurut Basar *et al.*, (2021) manajemen berasal dari kata “to manage” yang mempunyai arti mengatur, mengurus, atau mengelola. Sehingga secara substantif, maka manajemen mengandung unsur-unsur kegiatan yang bersifat pengelolaan (Malinggas *et al.*, 2015). Manajemen berhubungan dengan proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian, yang didalamnya terdapat upaya anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi tersebut (Rahmatullah *et al.*, 2020). Sedangkan, Strategi adalah rencana yang diambil manajer untuk mencapai satu atau lebih tujuan dari sebuah organisasi sedangkan strategik/manajemen strategik adalah proses dalam menjalankan atau formula untuk menjalankan strategi tersebut (Lestari & Haksama, 2017).

Berdasarkan uraian diatas, definisi manajemen Strategik adalah sekumpulan keputusan manajerial dan aksi pengambilan keputusan jangka panjang didalam Perusahaan (Arifudin *et al.*, 2020). Menurut Afiya *et al.*, (2022) manajemen strategik adalah suatu proses untuk menentukan arah dan tujuan organisasi dalam jangka panjang beserta pemilihan metode untuk mencapainya melalui pengembangan formulasi strategi dan implementasi yang terencana secara sistematis.

Manajemen Logistik

Manajemen logistik sebagai proses yang secara strategik mengatur pengadaan bahan (*procurement*), perpindahan dan penyimpanan bahan, komponen dan penyimpanan barang jadi (dan informasi terkait) melalui organisasi dan jaringan pemasarannya dengan cara tertentu (Hilmawati *et al.*, 2020). Menurut Ramadhan, (2020) Manajemen Logistik adalah bagian dari manajemen rantai pasokan yang merencanakan, mengimplementasikan dan mengendalikan aliran dan penyimpanan yang efisien dan efektif dari aliran dan penyimpanan barang, jasa, dan informasi terkait antara titik asal dan titik konsumsi untuk memenuhi persyaratan pelanggan. Menurut Afiyah *et al.*, (2022) Manajemen logistik adalah system terintegrasi yang mengkoordinasikan keseluruhan proses di organisasi / perusahaan dalam mempersiapkan dan menyampaikan produk / jasa kepada konsumen.

Metodologi Penelitian

Dalam penulisan tesis ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dimana dalam penelitian ini lebih menekankan pada makna dan proses daripada hasil suatu aktivitas (Sholikhah, 2016). Secara umum penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami (understanding) dunia makna yang disimbolkan dalam perilaku masyarakat menurut perspektif masyarakat itu sendiri. Adapun narasumber dalam melaksanakan proses wawancara dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Kopol Karim SH MH Jabatan Kabag Ops Satbrimob
2. AKP Ade Kusnadi SH Jabatan Kasi Logistik Satbrimob Polda Lampung
3. AKP Ihsan Gunasyah Jabatan Pasi Logistik Detasemen Gegana Satbrimob

Hasil dan Pembahasan

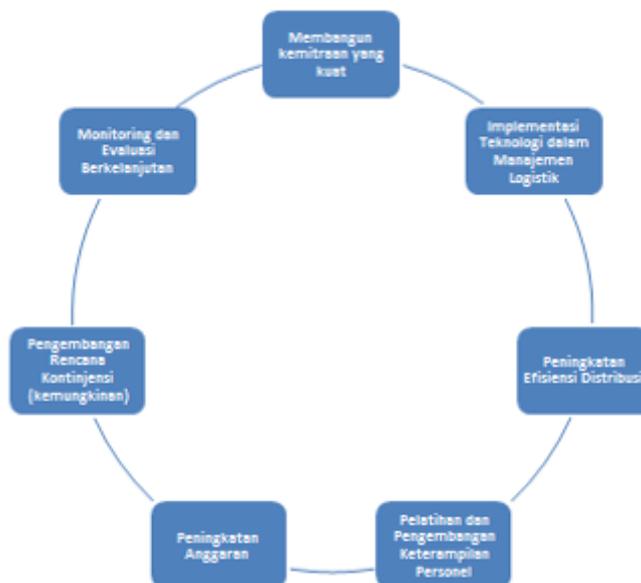
Hasil Penelitian

Strategi Manajemen Logistik Makanan di Detasemen Gegana Satbrimob Polda Lampung

Menurut Barusman, (2019) dalam konteks manajemen logistik, terdapat sejumlah indikator yang membentuk kerangka kerja yang komprehensif. Indikator-indikator ini mendasarkan pada prinsip-prinsip manajemen logistik yang esensial untuk mencapai efisiensi dan efektivitas dalam seluruh rantai pasok. Beberapa indikator kunci dalam manajemen logistik tersebut antara lain:

1. Pengendalian Persediaan/Manajemen
Pengendalian persediaan menjadi salah satu fokus utama dalam manajemen logistik. Ini melibatkan proses pengawasan dan pengelolaan stok barang secara efisien. Dengan menerapkan sistem pengendalian persediaan yang baik, organisasi dapat mengoptimalkan ketersediaan barang dan menghindari risiko kekurangan atau kelebihan stok.
2. Melaksanakan
Pelaksanaan yang efektif dari kebijakan dan prosedur merupakan aspek kunci dalam manajemen logistik. Hal ini mencakup implementasi rencana distribusi, pengadaan, dan penyimpanan dengan memastikan bahwa setiap langkah dilaksanakan sesuai dengan standar dan target yang telah ditetapkan.
3. Mengendalikan
Mengendalikan operasional logistik mencakup pemantauan secara cermat terhadap seluruh kegiatan, mulai dari pengadaan hingga distribusi. Proses pengendalian ini memungkinkan organisasi untuk menanggapi perubahan kondisi dengan cepat dan memastikan bahwa seluruh sistem logistik berjalan sesuai rencana.
4. Pengadaan
Pengadaan barang atau bahan merupakan tahapan awal dalam rantai pasok logistik. Pengadaan yang efisien mencakup pemilihan pemasok yang dapat diandalkan, negosiasi kontrak yang menguntungkan, dan pemastian kualitas produk yang diterima sesuai dengan standar yang ditetapkan.
5. Penyimpanan
Aspek penyimpanan melibatkan pengaturan dan pemeliharaan stok barang di gudang. Penyimpanan yang baik harus memenuhi persyaratan sanitasi dan keamanan untuk menjaga kualitas produk. Selain itu, tata letak gudang juga menjadi faktor penting dalam mempermudah distribusi.
6. Distribusi
Distribusi melibatkan pengiriman barang dari gudang atau pusat distribusi ke lokasi tujuan. Proses distribusi harus terkoordinasi dengan baik, memastikan bahwa setiap produk tiba tepat waktu dan dalam kondisi yang baik di tangan konsumen atau pengguna akhir.

Berdasarkan hasil analisis SWOT dan dari hasil wawancara dengan informan dapat dianalisis bahwa ada beberapa strategi manajemen logistik makanan yang dapat diimplementasikan oleh Detasemen Gegana Satbrimob Polda Lampung. Adapun model strategi manajemen logistik makanan yang dapat diimplementasikan oleh Detasemen Gegana Satbrimob Polda Lampung yakni sebagai berikut:



Gambar 1. Model Strategi Manajemen Logistik Makanan di Detasemen Gegana Satbrimob Polda Lampung

Berdasarkan gambar model strategi diatas dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Membangun kemitraan yang kuat

Untuk memastikan ketersediaan pasokan makanan yang berkelanjutan, Detasemen Gegana Satbrimob Polda Lampung dapat menerapkan strategi membangun kemitraan yang kuat dengan beberapa pemasok makanan lokal. Dengan adanya kemitraan ini, detasemen dapat memastikan variasi dalam sumber pasokan, mengurangi risiko ketergantungan pada satu pemasok tunggal, dan meningkatkan fleksibilitas dalam menghadapi perubahan kondisi pasokan. Selanjutnya, penting untuk melakukan evaluasi mendalam terhadap pemasok yang potensial. Detasemen harus mempertimbangkan tidak hanya aspek kuantitatif, tetapi juga kualitatif dalam memilih pemasok. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap keandalan, kapasitas pasokan, dan kepatuhan terhadap standar kualitas makanan. Pemilihan pemasok yang dapat memberikan kualitas makanan yang tinggi menjadi kunci dalam memastikan bahwa pasokan yang diterima memenuhi standar yang diperlukan oleh Detasemen Gegana. Melalui langkah ini, Detasemen Gegana Satbrimob dapat menciptakan kerangka kerja yang kokoh untuk manajemen logistik makanan, mengoptimalkan ketersediaan pasokan, dan memastikan bahwa makanan yang disediakan memenuhi standar mutu yang diinginkan. Dengan demikian, diversifikasi sumber pasokan tidak hanya berfungsi sebagai strategi taktis untuk mengatasi potensi kelangkaan, tetapi juga sebagai langkah proaktif untuk meningkatkan kualitas keseluruhan dari logistik makanan yang dikelola oleh detasemen.

2. Implementasi Teknologi dalam Manajemen Logistik

Dalam rangka meningkatkan efisiensi dan responsivitas manajemen logistik makanan, Detasemen Gegana Satbrimob Polda Lampung dapat mengimplementasikan strategi implementasi teknologi. Salah satu langkah kunci adalah melakukan pembaruan pada sistem manajemen logistik dengan teknologi terkini. Pembaruan ini mencakup penggunaan perangkat lunak dan sistem informasi terbaru yang dapat meningkatkan pelacakan dan pengelolaan persediaan secara lebih efisien. Dengan teknologi terkini, Detasemen dapat memonitor dengan lebih akurat dan cepat seluruh siklus logistik, mulai dari pemesanan hingga distribusi, sehingga dapat mengidentifikasi dan mengatasi potensi hambatan dengan lebih cepat.

Selain itu, Detasemen juga dapat memanfaatkan platform digital untuk implementasi monitoring real-time dan koordinasi antarunit. Penggunaan platform digital memungkinkan akses yang lebih cepat dan efektif terhadap informasi logistik, memungkinkan tim untuk mengambil keputusan berdasarkan data yang lebih akurat dan terkini. Dengan memanfaatkan teknologi digital, Detasemen dapat meningkatkan koordinasi antarunit secara lebih efisien, terutama dalam situasi darurat atau tugas-tugas kritis. Platform digital juga dapat digunakan sebagai sarana komunikasi yang lebih efektif untuk memastikan informasi yang relevan dapat dengan cepat disampaikan kepada semua pihak yang terlibat.

Dengan mengimplementasikan teknologi dalam manajemen logistik makanan, Detasemen Gegana Satbrimob dapat mengoptimalkan operasional mereka, meningkatkan akurasi dalam pengelolaan persediaan, dan meningkatkan koordinasi tim secara keseluruhan. Teknologi tidak hanya menjadi alat pendukung, tetapi juga menjadi elemen kunci dalam menjawab tuntutan tugas operasional yang semakin kompleks. Melalui pendekatan

ini, Detasemen dapat lebih siap menghadapi tantangan logistik dengan efisiensi yang lebih tinggi dan respon yang lebih cepat.

3. Peningkatan Efisiensi Distribusi

Dalam upaya untuk meningkatkan efisiensi distribusi logistik makanan, Detasemen Gegana Satbrimob Polda Lampung dapat menerapkan strategi peningkatan efisiensi distribusi yang terfokus. Salah satu langkah kunci adalah dengan mengoptimalkan rute distribusi guna mengurangi waktu dan biaya pengiriman. Proses optimasi ini melibatkan analisis mendalam terhadap rute-rute yang tersedia, pemilihan rute terpendek, dan pengelolaan lalu lintas yang efisien. Dengan melakukan optimasi rute, Detasemen dapat mengurangi waktu perjalanan dan biaya operasional, sehingga mempercepat dan mengoptimalkan pengiriman makanan.

Selain itu, detasemen juga dapat menyusun jadwal pengiriman yang efisien dan terkoordinasi. Penjadwalan yang baik melibatkan pemilihan waktu yang tepat untuk pengiriman, berdasarkan pada faktor-faktor seperti kondisi lalu lintas, waktu optimal untuk keamanan, dan kebutuhan prioritas misi. Dengan menyusun jadwal yang terkoordinasi dengan baik, Detasemen dapat memastikan bahwa pasokan makanan tiba di lokasi yang dituju sesuai dengan waktu yang direncanakan, mendukung keberlanjutan operasional dan kesiapan respons tim. Dengan penerapan strategi peningkatan efisiensi distribusi ini, Detasemen dapat mengoptimalkan ketersediaan logistik makanan dengan cara yang lebih ekonomis dan efisien. Dengan memperhatikan aspek-aspek seperti rute dan jadwal pengiriman, Detasemen dapat mengurangi risiko keterlambatan dan memastikan pasokan makanan yang tepat waktu dan sesuai dengan kebutuhan operasional mereka. Peningkatan efisiensi distribusi menjadi kunci untuk memastikan bahwa logistik makanan mendukung tugas dan misi Detasemen dengan optimal.

4. Pelatihan dan Pengembangan Keterampilan Personel

Dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi dan kesiapan personel dalam mengelola logistik makanan, Detasemen Gegana Satbrimob Polda Lampung dapat mengimplementasikan strategi pelatihan dan pengembangan keterampilan yang terfokus. Langkah pertama adalah melaksanakan pelatihan reguler yang dirancang khusus untuk meningkatkan keterampilan personel dalam perencanaan dan pelaksanaan manajemen logistik makanan. Pelatihan ini mencakup aspek-aspek seperti pengelolaan persediaan, perencanaan distribusi, dan taktik penanganan keadaan darurat yang terkait dengan logistik makanan.

Selain itu, penting untuk mempersiapkan personel dengan keterampilan manajemen logistik yang diperlukan untuk menghadapi situasi darurat. Ini melibatkan pelatihan khusus yang menekankan respons cepat, pengambilan keputusan di bawah tekanan, dan keterampilan manajemen krisis yang terkait dengan aspek logistik. Dalam situasi darurat, personel harus mampu merancang solusi logistik yang efektif dalam waktu singkat, memastikan pasokan makanan terdistribusi dengan baik, dan mengatasi kendala operasional yang mungkin muncul. Dengan menerapkan strategi pelatihan dan pengembangan ini, Detasemen dapat memastikan bahwa personelnya memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengelola logistik makanan dengan efisien dan efektif. Pelatihan reguler membantu memperbarui pengetahuan personel mengenai praktik terkini dalam manajemen logistik, sementara pelatihan khusus untuk situasi darurat membekali mereka dengan keterampilan yang dibutuhkan dalam konteks yang lebih kritis. Dengan demikian, Detasemen akan lebih siap dan mampu merespons dengan efektif terhadap tantangan logistik yang mungkin muncul selama pelaksanaan tugas dan operasional.

5. Peningkatan Anggaran

Dalam rangka meningkatkan kualitas dan efektivitas manajemen logistik makanan, Detasemen Gegana Satbrimob Polda Lampung dapat mengambil langkah strategis dengan mengusulkan peningkatan anggaran yang lebih substansial. Pengajuan proposal ini menjadi kunci untuk memastikan bahwa sumber daya yang tersedia mencukupi untuk mendukung manajemen logistik makanan yang lebih baik. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap kebutuhan anggaran, termasuk aspek-aspek seperti pelatihan personel, pembaruan teknologi, dan pengadaan makanan berkualitas tinggi.

Langkah pertama adalah mengajukan proposal yang merinci secara jelas dan terperinci tentang kebutuhan tambahan anggaran. Proposal ini dapat mencakup alokasi dana untuk pelatihan reguler personel dalam manajemen logistik, pembaruan sistem teknologi, serta peningkatan infrastruktur logistik. Dengan merinci kebutuhan ini, Detasemen dapat menyakinkan pihak yang berwenang bahwa peningkatan anggaran tidak hanya dibutuhkan, tetapi juga akan diinvestasikan secara cerdas untuk meningkatkan kapabilitas dan kesiapan operasional.

Selanjutnya, setelah anggaran tambahan disetujui, Detasemen harus mengalokasikan dana dengan bijak, khususnya untuk penyediaan makanan berkualitas tinggi sesuai dengan kebutuhan personel. Alokasi dana ini perlu mencakup pemilihan dan pembelian makanan yang memenuhi standar nutrisi dan keamanan. Detasemen harus memastikan bahwa aspek kualitas makanan tidak terpengaruh oleh keterbatasan anggaran, sehingga memberikan dukungan yang optimal bagi personel yang terlibat dalam tugas dan operasional. Dengan mengambil langkah ini, Detasemen dapat menciptakan landasan anggaran yang lebih kokoh, mendukung manajemen logistik makanan yang lebih baik, dan memastikan bahwa kebutuhan personel terpenuhi dengan baik. Peningkatan anggaran yang tepat dan pengalokasian dana yang bijaksana merupakan langkah kunci untuk meningkatkan kapabilitas dan efektivitas Detasemen dalam menjalankan tugas dan misinya.

6. Pengembangan Rencana Kontinjensi (kemungkinan)

Dalam konteks memastikan keberlanjutan distribusi makanan di tengah potensi situasi darurat, Detasemen Gegana Satbrimob Polda Lampung perlu fokus pada pengembangan rencana kontinjensi yang komprehensif dan telah diuji secara menyeluruh. Langkah awal adalah merinci rencana kontinjensi yang cermat, mencakup langkah-langkah yang jelas dan terperinci untuk mengatasi berbagai situasi darurat yang mungkin memengaruhi distribusi makanan. Hal ini mencakup evaluasi resiko, identifikasi potensi hambatan, serta pengembangan solusi dan strategi yang dapat diimplementasikan dengan cepat dan efektif.

Selain mengembangkan rencana, sangat penting untuk melibatkan personel dalam latihan dan simulasi yang bertujuan untuk memastikan kesiapan mereka dalam menghadapi berbagai skenario darurat. Latihan ini tidak hanya memberikan kesempatan untuk menguji dan mengevaluasi efektivitas rencana kontinjensi, tetapi juga memperkuat koordinasi dan komunikasi antarunit. Dengan melibatkan personel dalam simulasi situasi darurat, Detasemen dapat meningkatkan pemahaman dan respons personel terhadap situasi kritis, memastikan bahwa mereka siap menghadapi dan menangani situasi darurat yang dapat memengaruhi distribusi logistik makanan. Dengan mengimplementasikan langkah-langkah ini, Detasemen dapat memastikan bahwa rencana kontinjensi tidak hanya merupakan dokumen statis, tetapi merupakan alat yang efektif dalam mengatasi situasi darurat yang mungkin terjadi. Melibatkan personel dalam proses pengembangan dan uji coba rencana kontinjensi meningkatkan tingkat kesiapan dan tanggung jawab tim, memastikan bahwa Detasemen dapat menjaga kelangsungan distribusi makanan bahkan di dalam situasi yang paling menantang sekalipun.

7. Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan

Dalam rangka memastikan keberlanjutan dan efektivitas strategi manajemen logistik makanan, Detasemen Gegana Satbrimob Polda Lampung perlu menjalankan pendekatan monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan. Langkah pertama adalah menerapkan sistem monitoring yang berkesinambungan, yang melibatkan pemantauan secara rutin terhadap pelaksanaan strategi manajemen logistik. Sistem ini mencakup pengumpulan data terkini terkait dengan distribusi makanan, ketersediaan persediaan, dan efisiensi operasional secara umum. Dengan demikian, Detasemen dapat secara proaktif mengidentifikasi potensi masalah atau hambatan yang mungkin muncul dan mengambil tindakan korektif dengan cepat.

Selanjutnya, melibatkan pertemuan rutin menjadi langkah kunci dalam proses evaluasi kinerja logistik. Pertemuan ini menjadi forum untuk mengumpulkan masukan dari berbagai unit terkait, memfasilitasi diskusi mengenai pencapaian tujuan logistik, serta mengidentifikasi area perbaikan yang mungkin diperlukan. Evaluasi kinerja logistik melibatkan analisis mendalam terhadap data yang dikumpulkan, mengidentifikasi tren atau pola yang mungkin memerlukan penyesuaian dalam strategi atau taktik yang diimplementasikan. Dengan menjalankan pendekatan monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan, Detasemen dapat mengoptimalkan manajemen logistik makanan secara kontinu. Informasi yang diperoleh dari monitoring dan evaluasi dapat digunakan untuk membuat keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional, serta mengidentifikasi peluang perbaikan yang dapat diterapkan dalam strategi manajemen logistik. Melalui pendekatan ini, Detasemen dapat memastikan bahwa strategi manajemen logistik mereka selalu sesuai dengan dinamika lingkungan operasional dan dapat beradaptasi dengan perubahan kondisi yang mungkin terjadi seiring waktu.

Hambatan dalam Manajemen Logistik Makanan di Detasemen Gegana Satbrimob Polda Lampung

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dapat dianalisis bahwa penghambat dalam manajemen logistik makanan di Detasemen Gegana Satbrimob Polda Lampung antara yaitu:

1. Keterbatasan Anggaran

Anggaran yang terbatas dapat menjadi penghambat utama dalam menyediakan sumber daya yang cukup untuk mendukung manajemen logistik makanan. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi pemilihan pemasok, kualitas makanan yang dapat diperoleh, dan efisiensi proses distribusi. Keterbatasan anggaran menjadi tantangan signifikan dalam upaya Detasemen Gegana Satbrimob Polda Lampung untuk mengelola logistik makanan dengan optimal. Anggaran yang terbatas menciptakan keterbatasan dalam menyediakan sumber daya yang memadai untuk memenuhi kebutuhan logistik makanan. Dampak langsung dari keterbatasan ini melibatkan pemilihan pemasok yang mungkin harus disesuaikan dengan batasan anggaran yang ada. Dalam situasi ini, Detasemen perlu mempertimbangkan pemasok yang dapat memberikan penawaran terbaik dalam kerangka anggaran yang telah ditetapkan.

Dalam menghadapi keterbatasan anggaran, Detasemen perlu mengembangkan strategi yang cerdas dan terukur. Hal ini melibatkan pengidentifikasian prioritas kebutuhan logistik yang mendesak, negosiasi dengan pemasok untuk mendapatkan kesepakatan yang optimal, dan implementasi taktik efisiensi biaya dalam setiap tahap proses distribusi. Dengan pendekatan yang bijak, Detasemen dapat mengatasi hambatan ini dan tetap menjaga ketersediaan makanan yang memadai untuk mendukung operasional mereka dengan sumber daya yang terbatas.

2. Fluktuasi Harga dan Ketersediaan Pasokan

Dampak langsung dari fluktuasi ini merambah ke dalam proses anggaran, dimana ketidakpastian harga dapat mengakibatkan variasi yang sulit diprediksi dalam alokasi anggaran yang telah ditetapkan untuk manajemen logistik makanan.

Selain itu, fluktuasi harga dan ketersediaan pasokan juga dapat menciptakan tantangan dalam pengadaan makanan yang memadai. Ketidakpastian dalam biaya dapat mempengaruhi keputusan pengadaan, dan Detasemen mungkin perlu mengadaptasi strategi pengadaan mereka untuk mengatasi fluktuasi harga. Selain itu, ketersediaan pasokan yang tidak stabil dapat memerlukan pemantauan yang lebih cermat dan respons yang cepat untuk memastikan kelancaran distribusi makanan kepada personel Detasemen.

3. Kompleksitas Distribusi

Kompleksitas distribusi makanan menjadi kendala utama dalam manajemen logistik Detasemen Gegana Satbrimob Polda Lampung, mengingat karakteristik operasional yang dinamis. Rute distribusi yang kompleks dan jadwal yang sering berubah menjadi faktor penghambat yang perlu diatasi dengan strategi yang tepat. Pentingnya perencanaan dan pengendalian ketersediaan makanan menjadi terlihat dalam konteks ini. Kurangnya perencanaan yang matang dapat menyebabkan kesulitan dalam mengantisipasi perubahan jadwal atau kondisi operasional yang mendesak. Oleh karena itu, perlu diterapkan langkah-langkah perencanaan yang cermat untuk memastikan ketersediaan makanan yang memadai sesuai dengan kebutuhan Detasemen, bahkan dalam situasi yang tidak terduga sekalipun.

4. Keterampilan dan Pengetahuan Personel Terbatas

Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen logistik merupakan aspek yang memerlukan perhatian serius di Detasemen Gegana Satbrimob Polda Lampung. Kondisi ini menjadi hambatan signifikan dalam mencapai efisiensi dan efektivitas dalam manajemen logistik. Pentingnya pelatihan dan pengembangan keterampilan menjadi semakin jelas dalam mengatasi tantangan ini. Melalui pelatihan reguler, personel dapat diberikan pengetahuan yang diperlukan untuk memahami prinsip-prinsip dasar manajemen logistik. Ini termasuk pemahaman terhadap perencanaan distribusi, pengelolaan persediaan, dan koordinasi antarunit terkait. Selain dari aspek pelatihan, pentingnya penyusunan tim yang berkompeten dan berpengalaman dalam manajemen logistik menjadi krusial. Mempromosikan kolaborasi antara personel yang berpengalaman dan yang lebih baru dapat membantu mentransfer pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengelola logistik dengan baik. Kesadaran akan keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen logistik perlu menjadi dasar bagi upaya perbaikan. Dengan investasi dalam pelatihan yang berkelanjutan dan pengembangan keterampilan personel, Detasemen dapat mengatasi hambatan ini dan memastikan bahwa seluruh tim memiliki pemahaman yang mendalam dalam menjalankan tugas-tugas manajemen logistik makanan secara efektif.

5. Kurangnya kesadaran dan komitmen dari Personel

Keberhasilan manajemen logistik makanan tidak hanya bergantung pada petugas logistik makanan saja, tetapi juga pada kesadaran dan komitmen dari anggota Brimob. Anggota Brimob harus memahami pentingnya manajemen logistik makanan dan berperan aktif dalam mendukung pelaksanaannya. Kurangnya kesadaran dan komitmen dari anggota Brimob terhadap manajemen logistik makanan merupakan isu yang memerlukan perhatian dalam upaya meningkatkan efektivitas pengelolaan logistik di Detasemen Gegana Satbrimob Polda Lampung. Keberhasilan manajemen logistik makanan tidak hanya bergantung pada peran petugas logistik makanan semata, tetapi juga sangat terkait dengan tingkat pemahaman dan keterlibatan anggota Brimob secara keseluruhan. Program pelatihan dan sosialisasi dapat diselenggarakan untuk memberikan pemahaman mendalam kepada anggota Brimob tentang pentingnya manajemen logistik makanan. Komunikasi yang terbuka antara petugas logistik makanan dan anggota Brimob juga dapat membangun pemahaman bersama dan memotivasi partisipasi aktif.

6. Kurangnya ketersediaan informasi real-time

Kurangnya ketersediaan informasi real-time merupakan hambatan yang signifikan dalam upaya Detasemen Gegana Satbrimob Polda Lampung untuk menjalankan manajemen logistik makanan dengan efisien. Keberhasilan manajemen logistik sangat tergantung pada kemampuan untuk memperoleh dan memproses informasi secara cepat dan akurat. Dalam konteks ini, keterbatasan akses atau keterlambatan dalam menerima informasi real-time tentang persediaan dan kebutuhan dapat menghambat kemampuan untuk mengambil keputusan yang cepat dan tepat. Pentingnya informasi real-time terlihat dalam setiap tahap manajemen logistik, mulai dari perencanaan hingga distribusi. Ketersediaan persediaan yang tepat waktu merupakan elemen kunci dalam memastikan makanan dapat didistribusikan dengan efisien kepada personel Detasemen. Keterlambatan dalam mendapatkan informasi aktual tentang persediaan dapat menyebabkan ketidakpastian dan potensial terjadinya kelangkaan makanan.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Detasemen Gegana Satbrimob Polda Lampung dapat memperkuat manajemen logistik makanan melalui sejumlah strategi yang telah diidentifikasi. Melalui pembangunan kemitraan yang kuat, implementasi teknologi terkini, peningkatan efisiensi distribusi, pelatihan personel, peningkatan anggaran, pengembangan rencana kontinjensi, dan pendekatan monitoring berkelanjutan, Detasemen dapat meningkatkan ketersediaan, distribusi, dan manajemen logistik makanan dengan efektif. Langkah-langkah ini membentuk landasan kokoh untuk memastikan respons yang optimal terhadap kebutuhan logistik dalam menjalankan tugas dan operasional mereka.
2. Detasemen Gegana Satbrimob Polda Lampung menghadapi beberapa hambatan dalam manajemen logistik makanan, meliputi keterbatasan anggaran, fluktuasi harga dan ketersediaan pasokan, kompleksitas distribusi, keterampilan dan pengetahuan personel terbatas, kurangnya kesadaran dan komitmen dari personel, serta kurangnya ketersediaan informasi real-time. Untuk mengatasi tantangan ini, Detasemen perlu menerapkan strategi yang cermat, termasuk pengelolaan anggaran yang efisien, pemantauan pasar yang aktif, perencanaan distribusi yang matang, pelatihan dan pengembangan keterampilan personel, peningkatan kesadaran dan komitmen dari anggota Brimob, serta investasi dalam teknologi informasi untuk ketersediaan informasi real-time yang optimal. Dengan langkah-langkah ini, Detasemen dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi manajemen logistik makanan mereka dalam mendukung tugas dan operasional mereka secara keseluruhan.

Implikasi

Implikasi yang dapat diterapkan oleh Detasemen Gegana Satbrimob Polda Lampung guna memperkuat manajemen logistik makanan. Pertama, perlu ditingkatkan kerjasama dengan pemasok melalui negosiasi yang efektif dan pemilihan pemasok yang dapat beradaptasi dengan anggaran terbatas. Kedua, investasi dalam teknologi terkini, seperti sistem manajemen informasi yang terintegrasi, akan meningkatkan visibilitas persediaan dan kebutuhan, mempercepat pengambilan keputusan, dan memberikan informasi real-time. Ketiga, optimalisasi proses distribusi melalui rencana distribusi yang matang, peningkatan koordinasi antar unit terkait, dan investasi dalam sarana transportasi yang memadai dapat memastikan kelancaran distribusi logistik makanan. Keempat, pentingnya peningkatan keterampilan personel melalui pelatihan reguler dan pengembangan keterampilan menjadi sangat penting, terutama dalam menghadapi situasi darurat yang memerlukan respons cepat. Kelima, kesadaran dan komitmen anggota Brimob perlu ditingkatkan melalui program pelatihan, sosialisasi, dan komunikasi terbuka dengan petugas logistik makanan. Keenam, identifikasi prioritas kebutuhan logistik yang mendesak, bernegosiasi untuk meningkatkan anggaran, dan mengalokasikan anggaran secara efisien dapat membantu mengatasi keterbatasan dalam menyediakan sumber daya yang memadai. Ketujuh, pengembangan rencana kontinjensi yang matang akan memungkinkan Detasemen untuk merespons perubahan situasional dengan strategi distribusi dan pengadaan alternatif. Terakhir, pendekatan monitoring berkelanjutan perlu diimplementasikan untuk mengidentifikasi dan mengatasi perubahan atau hambatan yang muncul selama pelaksanaan manajemen logistik. Dengan mempertimbangkan dan mengimplementasikan langkah-langkah ini, Detasemen dapat memastikan kesiapan operasional yang optimal dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

Daftar Pustaka

- Afiya, Naela., Permadi, Yulian Wahyu., Rahmatullah, St. & Ningrum, Wulan Agustin. (2022). Analisis Pengelolaan Manajemen Logistik Obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Qim Batang Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Jophus: Journal of Pharmacy UMUS*, 3(2), 138–145.
- Arifudin, Opan., Rahman, Tanjung & Sofyan, Yayan. (2020). *Manajemen Strategik*.
- Barusman, Andala Rama Putra. (2019). Supply Chain Strategy and Service Recovery as an Antecedent of Customer Loyalty for Insurance Company. *International Journal of Supply Chain Management*, 8(5), 285–293. <http://excelingtech.co.uk/>

Basar, Abdul Rohmad., Putri, Weni Lestari & Simarmata, Christopher P. (2021). Perancangan Aplikasi Pengolahan Data Logistik Pada Biro Logistik Polda Kepri. *Jurnal Teknik Ibnu Sina*, 6(1), 1–12. <https://doi.org/10.3652/jt-ibsi.v6i01.257>

Hilmawati, Silvia., Chotimah, Indira & Dwimati, Eny. (2020). Analisis Manajemen Logistik Obat di Puskesmas Cipayung Kota Depok Provinsi Jawa Barat Tahun 2019. *PROMOTOR Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 3(4), 427–439. <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/PROMOTOR>

Lestari, Paramita Boni & Haksama, Setya. (2017). Analisis Fungsi Manajemen Logistik di Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berencana Kota Surabaya. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 5(1), 1–10.

Malinggas, Novianne E.R., Posangi, J & Soleman, T. (2015). Analysis of Logistics Management Drugs In Pharmacy Installation District General Hospital Dr. Sam Ratulangi Tondano. *JIKMU (Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat UNSRAT)*, 5(2), 448–460.

Pribadi, Ocky Soelistyo., Ramaputri, Putu Meita., Apsari, Ni Kadek Anggun., Wasista, I Ketut Krisna Drana & PH, Livana. (2022). Analisis Karakteristik Manajemen Logistik Makanan Harian Pasien Rsup Prof. I Gusti Ngoerah Gde Ngoerah: Studi Kasus. *Jurnal Keperawatan*, 14(4), 951–958. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>

Putri, Ulfa Ariska., Prasetijo, Agung Budi & Purnami, Cahya Tri. (2023). Sistem Informasi Manajemen Logistik Obat di Pelayanan Farmasi Puskesmas : Literature Review. *MPPKI; Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 6(6), 1016–1024.

Rahmatullah, Madani., Mahsyar, Abdul & Rahim, Samsir. (2020). Manajemen Logistik Non Medis di Rumah Sakit Umum Daerah Salewangan Maros. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, 1(3), 835–847. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/index>

Ramadhan, Faizal. (2020). Manajemen Logistik Alat Kesehatan di Puskesmas. *HIGEIA Journal Of Public Health Research and Development*, 4(2), 212–222. <https://doi.org/10.15294/higeia/v4i2/32328>

Sholikhah. (2016). Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Kualitatif. *KOMUNIKA*, 10(2), 342–362.

Yasrizal, Meuni Arini & Darmawan, Ede Surya. (2022). Penilaian Cepat: Strategi Manajemen Logistik di Instalasi Farmasi Rumah Sakit X Kota BengkuluBengkulu). *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 8(1), 12–20.